



STRATEGI OPTIMALISASI MATA PELAJARAN EKONOMI BERBASIS DIGITAL BERKELANJUTAN DALAM UPAYA PENCAPAIAN SDGs 8 DAN PEMBENTUKAN GENERASI YANG KOMPETITIF

Andini Eka Lestari
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email : andini.eka.2204316@students.um.ac.id

ABSTRACT

Economic education in senior high schools (SMA) is still dominated by theoretical learning without any practical application, especially in economics subjects. However, developments in digital technology have brought about many changes in the economic sector through fintech, e-commerce, and digital marketing. The purpose of this study is to examine the integration of economics, digital technology, and the values of Sustainable Development Goals (SDGs) 8 to create a competitive young generation in the era of demographic bonus. This study uses a qualitative approach of literature study and secondary data analysis from relevant articles, academic journals, and government publications. The results show that the integration of digital technology, such as interactive simulations and the use of e-learning digital platforms, can improve students' understanding of macro and microeconomic concepts. In addition, the combination of economic digitalization and SDG 8 values can overcome the problems and challenges of digital inequality. Collaboration between industry and educational institutions is also important in providing practical and relevant experiences for the younger generation in today's job market. This integrated approach not only equips the younger generation with digital entrepreneurship knowledge and skills, but also enhances economic growth and supports sustainable development.

Keywords: Digital Economy, SDGs 8, Young

ABSTRAK

Pendidikan ekonomi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) masih didominasi dengan pembelajaran secara teoritis tanpa adanya praktik terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Padahal perkembangan teknologi digital telah memberikan banyak perubahan dalam sektor perekonomian melalui adanya fintech, e-commerce dan digital marketing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji integrasi dari mata pelajaran ekonomi, teknologi digital dan nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs) 8 untuk menciptakan generasi muda yang kompetitif di era bonus demografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur dan analisis data sekunder dari artikel, jurnal akademik dan publikasi pemerintah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya integrasi dari teknologi digital seperti simulasi interaktif dan pemanfaatan platform digital E-learning mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi makro dan mikro. Selain itu adanya penggabungan antara digitalisasi ekonomi dengan nilai SDGs 8 mampu mengatasi permasalahan dan tantangan ketimpangan digital. Kolaborasi antara industri dan lembaga pendidikan juga penting dalam memberikan pengalaman praktis dan relevan untuk generasi muda dalam pasar kerja di era saat ini. Pendekatan terintegrasi ini bukan hanya membekali generasi muda pada pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan digital,



tetapi juga mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan mendukung Pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Generation Ekonomi Digital, SDGs 8, Generasi Muda*

PENDAHULUAN

Generasi muda terutama di Indonesia perlu untuk dibekali pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi tantangan zaman, salah satunya perlu dibekali pengetahuan akan mata pelajaran ekonomi. Mata Pelajaran ekonomi ini dipelajari tepat saat sedang di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam praktiknya, mata pelajaran ekonomi saat SMA masih dipelajari secara teoritis tanpa disertai praktik yang memadai. Pembelajaran ekonomi di SMA terkesan tekstual dan abstrak, materi ajar hanya padat pada teori sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang aplikatif (Wahyuni, S., & Kristianto, 2022). Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan, mengingat perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah banyak merubah cara interaksi bahkan berbisnis dalam dunia ekonomi saat ini.

Perkembangan teknologi digital dalam dunia ekonomi saat ini seperti penggunaan E-commerce, digital marketing dan fintech telah merubah sektor ekonomi nasional bahkan sektor ekonomi global. Segala kegiatan ekonomi mulai di digitalkan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, sehingga pemahaman dan pengetahuan akan ekonomi digital menjadi sangat penting bagi kalangan generasi muda. Sebab generasi muda perlu untuk dapat beradaptasi dan mampu berkontribusi secara optimal dengan adanya perkembangan tersebut. Generasi muda tidak hanya sebagai pengguna aktif dari teknologi, tetapi mereka juga sebagai inovator yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan cara-cara untuk menggunakan teknologi tersebut (Wilis & Aziz, 2022). Akan tetapi, pendidikan ekonomi pada SMA belum sepenuhnya mengintegrasikan ekonomi digital sehingga banyak siswa yang merasa kurang mendapatkan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Saat ini Indonesia sedang pada bonus demografi, dimana total penduduk dengan usia produktif yang tinggi. Hal ini menjadi salah satu peluang yang besar untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan produktivitas dan inovasi bagi kalangan generasi muda. Pemahaman generasi muda yang baik mampu berpengaruh pada perekonomian negara karena mereka dapat membantu menjadi pembuat kebijakan, pengusaha dan akademisi untuk merumuskan strategi-strategi perekonomian yang relevan (Zirzis, 2024). Akan tetapi apabila generasi muda tidak dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik, terutama pada bidang teknologi digital dan kewirausahaan tentu akan menjadi tantangan yang besar. Generasi muda perlu memiliki keterampilan kewirausahaan dengan integrasi pada teknologi digital, hal ini mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan peluang usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Selain itu mereka juga memiliki peluang yang signifikan dalam menghadapi ekonomi dan bisnis modern karena terbiasa dengan penggunaan teknologi serta media sosial (Sari, 2023). Namun pada kenyataannya, pembelajaran ekonomi di tingkat SMA minim adanya pelatihan kewirausahaan praktis, pelatihan yang ada lebih menekankan pada teoritis sehingga kurang



memberikan pengalaman bagi mereka untuk mengembangkan ide bisnis berbasis digital secara nyata. Aktivitas praktik seperti pengembangan proposal ide bisnis bahkan simulasi bisnis sangat minim dilakukan dalam pembelajaran ekonomi, sehingga siswa hanya memahami sampai pada konsep-konsep dari kewirausahaan (Ananda & Sari, 2024).

Selain pada aspek kewirausahaan digital, generasi muda juga perlu untuk memahami tentang Sustainable Development Goals (SDGs) terutama pada SDGs 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Apabila generasi muda kurang memahami hal tersebut, tentu akan berpotensi menghambat peran generasi muda dalam menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, nilai-nilai SDGs perlu untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran ekonomi menjadi sangat penting.

Integrasi antara mata pelajaran ekonomi, teknologi digital dan nilai SDGs 8 sangat diperlukan. Menurut penelitian terdahulu adanya integrasi seperti model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengangkat tema usaha berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan kolaborasi siswa yang efektif (Firdaus & Novita, 2021) Pembelajaran yang menggabungkan antara teori dan praktik secara praktis mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa (Ananda & Sari, 2024). Dalam pendidikan formal, penguatan pemahaman SDGs dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan. Pendidikan dengan integrasi adanya SDGs mampu menjadikan siswa lebih kritis dalam masalah ekonomi di lingkungan sekitar (Kurniawati & Setiawan, 2022).

Namun pada kenyataannya, di tingkat SMA masih terdapat kesenjangan dalam pengimplementasian kurikulum yang mengintegrasikan ekonomi digital, kewirausahaan praktis dan nilai-nilai SDGs. Penelitian yang dilakukan (Ananda & Sari, 2024) menunjukkan bahwa kurikulum mata pelajaran ekonomi masih didominasi pada pendekatan teoritis, minim adanya praktik berbasis teknologi dan isu-isu berkelanjutan. Kurikulum yang digunakan belum sepenuhnya memperhatikan pada kebutuhan zaman dan belum mampu memberikan fasilitas siswa dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tantangan ekonomi di masa depan. Kesenjangan ini dapat mengakibatkan adanya celah antara apa yang telah dipelajari siswa dengan kompetensi sesungguhnya yang dibutuhkan dalam ekonomi digital berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana mata pelajaran ekonomi terintegrasi dengan teknologi digital serta nilai SDGs agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan di era digitalisasi dan dukungan dalam pencapaian SDGs 8, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum yang lebih inovatif.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder dengan tujuan untuk memahami mata pelajaran ekonomi yang terintegrasi dengan teknologi digital serta nilai-nilai SDGs dalam pembentukan generasi



muda yang kompetitif. Data dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, artikel dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap proses yakni pengidentifikasian sumber data, penyaringan dan seleksi, kemudian kompilasi data. Data diperoleh dari sumber-sumber seperti artikel jurnal, laporan dari lembaga riset dan publikasi pemerintah yang diklasifikasikan berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya dalam bahasan topik digitalisasi mata pelajaran ekonomi dan, SDGs dalam pembentukan generasi muda yang kompetitif.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan pembentukan generasi muda yang kompetitif di era digitalisasi saat ini. Data yang diperoleh akan dianalisis lalu diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kemudian ditarik kesimpulan mengenai digitalisasi mata pelajaran ekonomi dan, SDGs dalam pembentukan generasi muda yang kompetitif. Interpretasi ini juga mempertimbangkan beberapa teori dan temuan sebelum-sebelumnya dalam literatur yang relevan dengan penelitian. Untuk memastikan reliabilitas dan validitas penelitian, temuan-temuan dari berbagai sumber dibandingkan dengan triangulasi. Selain itu juga berdiskusi dengan guru ekonomi dan generasi muda untuk memvalidasi interpretasi data dan hasil analisis. Penelitian ini mentaati adanya etika dan prinsip-prinsip dari penelitian dengan menjaga kerahasiaan dari sumber data dan meminimalisir adanya salinan atau plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan kepada siswa mengenai pembelajaran teori-teori ekonomi dasar, kebijakan ekonomi, serta penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan pengembangan kewirausahaan (Rahayu et al., 2025). Sementara menurut (Mankiw, 2014) pendidikan ekonomi tidak hanya meliputi pembelajaran mengenai ekonomi makro dan mikro, tetapi juga bagaimana ekonomi mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh individu, keluarga, bisnis, dan negara. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan pendidikan ekonomi merupakan bidang ilmu yang memberikan pemahaman menyeluruh mulai dari konsep dasar ekonomi hingga aplikasi nyata pada kehidupan. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan ekonomi adalah membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip ekonomi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membuat keputusan ekonomi secara rasional.

Pada era digitalisasi saat ini mampu membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai pola kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Media digital telah mengubah pendidikan modern dengan menyediakan platform yang dapat diakses kapan pun (McKay et al., 2022). Cakupan media digital dalam pendidikan meliputi berbagai format, seperti teks, video, dan aplikasi interaktif, yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi. Menurut (Rahayu et al., 2025), era digital memberikan pengaruh terhadap pendidikan ekonomi. Platform e-learning, simulasi ekonomi berbasis digital, dan aplikasi pendukung pemahaman teori ekonomi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan praktis. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami konsep ekonomi secara



langsung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media digital, seperti simulasi komputer, *augmented reality* (AR), dan media berbasis web, telah membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Alat-Alat interaktif ini mampu membantu siswa dalam memperdalam konsep-konsep yang susah untuk dipahami, seperti permintaan dan penawaran, elastisitas, dan kebijakan ekonomi (Yamin et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Suryadi, 2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berdampak positif pada hasil belajar siswa. Begitu juga hasil penelitian oleh (Widat & Sandi Kurniawan, 2023) menyatakan bahwa penggunaan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, inovasi digital dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan mendukung kolaborasi antara siswa dan guru melalui platform daring dan aplikasi.

Pendidikan ekonomi memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi adanya tantangan ekonomi global. Di tengah era yang ditandai oleh cepatnya globalisasi, perubahan, dan inovasi teknologi, pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi menjadi krusial agar individu dapat berperan aktif dalam ekonomi global yang dinamis. Akan tetapi, masih terdapat beberapa tantangan pendidikan ekonomi di era digital, seperti aksesibilitas teknologi yang terbatas, ketimpangan digital, dan keamanan serta privasi digital (Rogo & Asriati, 2024). Walaupun teknologi terus berkembang dengan cepat, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap teknologi antara negara maju dan negara berkembang, serta antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kemudian adanya perubahan dunia yang dinamis menyebabkan pendidikan ekonomi sering mengalami kesulitan untuk tetap mengikuti perkembangan terkini. Contohnya, kemajuan dalam bidang fintech dan ekonomi berbasis data menuntut pembaruan materi pembelajaran secara lebih rutin agar tetap relevan dengan situasi saat ini. Selain itu, pendidikan ekonomi cenderung lebih menitikberatkan pada aspek teori, padahal penerapan praktis menjadi semakin penting di era digital dan globalisasi.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan pengembangan model pembelajaran ekonomi di SMA yang mampu mengintegrasikan teknologi digital. Agar tidak hanya mencakup teori ekonomi makro dan mikro saja, maka kurikulum ekonomi dapat diperbarui dengan mengintegrasikan konsep dasar literasi digital. literasi digital merujuk pada pengetahuan serta kemampuan dalam menggunakan manfaat dari adanya perangkat komunikasi, atau jaringan untuk mencari, menilai, menerapkan, menghasilkan informasi, media digital serta menggunakannya dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, teliti, akurat, dan sesuai dengan hukum, guna mendukung komunikasi serta interaksi sehari-hari (Rizal et al, 2022). Dilansir dari (Kompas.id, 2024), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) melaporkan bahwa Indeks Masyarakat Digital Indonesia pada tahun 2024 mencapai skor 43,34, yang menunjukkan peningkatan dari 43,18 pada tahun 2023. Meskipun terjadi kenaikan, nilai tersebut masih belum menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia telah sepenuhnya mahir dalam mengadopsi teknologi digital, sehingga penguasaan keterampilan literasi digital sangat penting bagi SDM Indonesia agar dapat bersaing di era ekonomi digital, meningkatkan produktivitas, dan mendukung transformasi digital nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Literasi digital menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan pembelajaran



ekonomi berbasis digital karena dengan literasi digital dapat memungkinkan siswa untuk mencari, menganalisis, dan memahami informasi atau materi ekonomi dari berbagai sumber digital, sehingga tidak hanya mengandalkan buku teks. Selain itu, literasi digital juga relevan dengan SDGs 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Siswa yang memiliki literasi digital tinggi memiliki peluang lebih besar untuk berinovasi, menciptakan lapangan kerja baru berbasis teknologi yang nantinya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Duryat & Arifin, 2024) strategi pengembangan kemampuan literasi digital dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah dengan menyelenggarakan pelatihan literasi digital untuk kepala sekolah dan guru, memperluas jumlah serta cakupan sumber daya pendidikan berkualitas yang ada di kelas, menyediakan lebih banyak fasilitas pendidikan seperti komputer dan akses internet di sekolah, mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagi penerapan teknologi pada aktivitas sehari-hari, serta memperkuat pengawasan dan membangun sistem administrasi elektronik (E-administration).

Pendidikan ekonomi berbasis digital juga memiliki peran strategis dalam menyongsong adanya pembangunan berkelanjutan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs 8 menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, pekerjaan layak serta kesempatan kerja penuh dan produktif. Pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan teknologi digital dapat membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja modern. Kolaborasi antara dunia industri dan lembaga pendidikan menjadi hal yang diperlukan dalam pendidikan ekonomi (Rambe, 2024). Industri dapat memberikan kontribusi berupa wawasan, keterampilan, serta pengalaman nyata yang membantu siswa memahami kebutuhan pasar kerja yang kini semakin dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi digital.

Adanya kolaborasi tersebut, lembaga pendidikan memperoleh gambaran aktual mengenai praktik bisnis, perkembangan teknologi, dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja (Widiansyah, 2017). Informasi tersebut dapat diintegrasikan pada kurikulum, sehingga kegiatan pada pembelajaran ekonomi menjadi lebih relevan dengan kondisi saat ini. Selain itu, kerja sama ini juga memungkinkan institusi pendidikan dalam mengidentifikasi kompetensi utama yang dibutuhkan dalam ekonomi digital dan menyiapkan siswa dengan keahlian yang sesuai. Program magang maupun pengalaman praktis yang ditawarkan industri tidak hanya melatih siswa untuk mengaplikasikan teori dalam dunia kerja digital, tetapi juga memperluas jejaring profesional mereka (Sonjaya, R., & Iskandar, 2022).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, optimalisasi strategi pembelajaran ekonomi berbasis digital harus memperhatikan keberlanjutan (*sustainability*). Artinya, strategi pembelajaran tidak boleh hanya berfokus pada penggunaan teknologi semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang selaras dengan SDGs. Misalnya, siswa dapat diajarkan untuk merancang model bisnis digital yang ramah lingkungan, atau mengembangkan proyek kewirausahaan sosial yang tidak hanya mengejar profit, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat. Dengan demikian, pendidikan ekonomi mampu menumbuhkan kesadaran bahwa pembangunan ekonomi harus berjalan beriringan dengan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.



DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Sari, M. (2024). Analisis Penerapan Model Project-Based Learning untuk Mengurangi Kesenjangan Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Ekonomi SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 12(1), 45–60. Duryat, M., & Arifin, T. (2024). *Manajemen Program Literasi Digital di Sekolah/Madrasah: mendongkrak mutu lulusan sarjana dalam berselancar di era global*. K-Media.
- Firdaus, M., & Novita, D. (2021). Efektivitas Simulasi Market Day dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3290–3299.
- Hidayat, N., & Suryadi. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through the Use of Digital Learning Media. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(1), 29–36. <https://doi.org/10.26418/jvip.v15i1.54889>
- Kompas.id. (2024). *Masyarakat Indonesia Belum Fasih Mengadopsi Teknologi Digital kendati Skor Digital Naik*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/skor-indeks-masyarakat-digital-indonesia-tahun-2024-mencapai-4334>
- Kurniawati, E., & Setiawan, H. (2022). Kesenjangan Kompetensi Lulusan SMA dalam Mata Pelajaran Ekonomi: Persepsi Siswa terhadap Relevansi Materi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 112–125.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics (7th ed.)*. Cengage Learning.
- McKay, T. D., Steede, G. M., & Swenson, R. D. (2022). Expanding the Agricultural Educator's Toolkit: Identifying Challenges in Digital Media Production Technology. *Journal of Agricultural Education*, 63(4), 59–77. <https://doi.org/10.5032/jae.2022.04059>
- Rahayu, S., Eeng, A., Nofriansyah, Romadhon, D. N. A., & Supriatna, E. (2025). *Pendidikan Ekonomi di Era Digital dan Global*. PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Rambe, K. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.395>
- Rogo, I., & Asriati, N. (2024). Ekonomi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 2745–5963.
- Sari, P. (2023). Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z.” *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 50–59. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jmeb>
- Sonjaya, R., & Iskandar, T. P. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus



- Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung. *Membaca MBKM Dalam Ilmu Komunikasi*, 1(1), 33–38.
- Wahyuni, S., & Kristianto, B. (2022). *Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Ekonomi: Sebuah Solusi untuk Mengurangi Kesenjangan Teori dan Praktik*. 10(2), 45–160.
- Widat, F., & Sandi Kurniawan, R. (2023). Transformation of Tajweed Learning Management Through Digital Method Approach. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i1.212>
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Wilis, R. A., SE, M. M., & Aziz, A. (2022). KEWIRAUSAHAAN DAN TEKNOLOGI DI ERA GENERASI Z. *Urnal Ilmu Siber (JIS)*.
- Yamin, L. O. M., Jumatin, & Sucipto, M. M. (2024). Dampak Aplikasi Media Digital Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi: Studi Komparatif Pada Siswa Sma 10 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(4), 1517–1534.
- Zirzis, M. (2024). EVOLUSI EKONOMI DI ERA DIGITAL: KONTRIBUSI GENERASI Z DALAM PEREKONOMIAN. *Jurnal Literasi Indonesia(JLI)*, 1(2), 77–83.